

**PENGUKURAN KINERJA INDUSTRI KECIL
(STUDI EMPIRIK PADA INDUSTRI KERAJINAN TAS DAN KOPER
DI KABUPATEN SIDOARJO)**

**Siti Komariyah
Dosen Fak. Ekonomi Universitas Jember
kokomalamsyah@yahoo.co.id**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap kinerja Industri kecil di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Faktor internal yang diteliti adalah variabel bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari variabel dukungan pemerintah, pemasok, dan pesaing. Populasi dari penelitian ini adalah kelompok pengrajin tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo yang tergolong dalam kelompok industri kecil formal dan telah terdaftar pada kantor Dinas Perindustrian Sidoarjo. Sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan metode Cluster Random Sampling. Jumlah sampel untuk setiap area (lokasi) ditentukan secara proporsional. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara serempak faktor pemerintah, pemasok, pesaing, bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya, dari hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa dari ketujuh faktor yang dianalisis ternyata faktor pemasok mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : Kinerja, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Industri Kecil

Abstract

This study aims to determine impacts of internal and external factors on the performance of small industry in Kabupaten Sidoarjo, East Java. The internal factors observed in the study were product mix, experts, production capacity, and wage levels. The external factors consisted of government supports, suppliers and competitors. The population of this study was a group of handbag and suitcase makers formally registered as members of small handicraft association in Sidoarjo. All members were officially registered at the Dinas Perindustrian Sidoarjo (Sidoarjo Office for Industrial Affairs). Samples were taken with Cluster Random Sampling method. Sample sizes for each area (location) were determined in proportion to the number of handicraft makers. Results of the study indicated that factors of governments, suppliers, competitors, product mix, experts, production capacity, and wage rates simultaneously had a significant influence on the performance of suitcases and bags handicrafts industry in Sidoarjo. Further partial test resulted that among all of the seven factors analyzed, supplier was the most dominant factor that determined the performance of suitcases and bags handicrafts industry in Sidoarjo.

Keyword: performance, internal factors, external factors, small industry

1. PENDAHULUAN

Pengembangan industri kecil sebagai salah satu strategi dan kebijaksanaan nasional mempunyai peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Potensi yang dimiliki industri kecil cukup besar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air, terutama di daerah pedesaan. Namun, kenyataannya industri kecil belum sepenuhnya terlepas dari masalah atau kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, diupayakan adanya program untuk membantu industri kecil.

Di Kabupaten Sidoarjo industri tas dan koper merupakan salah satu komoditi kerajinan terbesar di Jawa Timur yang mulai dirintis sejak tahun 1930 telah mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga terjadinya peristiwa Lapindo yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap merosotnya perkembangan kemajuan industri tas dan koper. Selain itu dengan berkembangnya beberapa industri yang ditandai dengan semakin banyaknya produk-produk berkualitas yang dipasarkan, menyebabkan timbulnya persaingan yang hebat diantara industri-industri yang menghasilkan produk sejenis

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar kendali perusahaan yang mempengaruhi kehidupan dan operasional perusahaan. Karena lingkungan eksternal ini tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen, maka perusahaan harus memperhatikan perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal ini. Di samping analisis faktor lingkungan eksternal, perusahaan juga perlu mengadakan analisis terhadap kondisi lingkungan internalnya. Disebut kekuatan jika variabel internal yang dievaluasi mampu menjadikan perusahaan memiliki keunggulan tertentu. Perusahaan mampu mengerjakan sesuatu dengan lebih baik dan atau lebih murah dibanding dengan pesaingnya. Di sebut kelemahan jika perusahaan tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ternyata dapat dikerjakan dengan baik dan atau lebih murah oleh pesaingnya.

Adanya lingkungan eksternal dan faktor keunggulan strategis yang merupakan faktor kekuatan internal perusahaan, maka perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui faktor eksternal dan internal apa yang mempengaruhi kinerja industri kerajinan tas dan koper di kabupaten Sidoarjo.

1.1. Perumusan Masalah

- 1) Apakah faktor lingkungan bisnis yang terdiri dari pemerintah, pemasok, pesaing, bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo ?
- 2) Manakah diantara variabel-variabel pemerintah, pemasok, pesaing, bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo ?

1.2. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara serentak faktor lingkungan bisnis yang terdiri dari variabel-variabel pemerintah, pemasok, pesaing, bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo;

- 2) Untuk mengetahui manakah diantara variabel-variabel pemerintah, pemasok, pesaing, bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian kausal (*causal studies*) karena bermaksud meneliti secara empirik pengaruh variabel-variabel pemerintah, pemasok, pesaing, bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo (Cooper and Emory, 1995:123).

2.2. Definisi Operasional

1. **Kinerja (Y)** adalah kemampuan atau keberhasilan kerja perusahaan yang diukur dengan ROI dan dinyatakan dalam persentase dimana skala pengukurannya adalah skala rasio.
2. **Pemerintah (X₁)** adalah peraturan-peraturan pemerintah yang diberlakukan bagi industri kerajinan tas dan koper yang mempengaruhi perusahaan. indikator yang digunakan adalah tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan tentang : peraturan tentang ijin usaha, biaya pengurusan ijin, peraturan mengenai upah minimum, dan besarnya biaya pembuangan sisa bahan serta dukungan pemerintah setempat terhadap keberadaan perusahaan.
3. **Pemasok (X₂)** adalah suplier atau pemasok bahan baku. Indikator yang digunakan adalah tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan : Ketersediaan bahan baku, ketergantungan dengan pemasok, kelancaran pengiriman bahan, hubungan dengan pemasok, dan penentuan harga bahan baku.
4. **Pesaing (X₃)** adalah pesaing yang menghasilkan produk sejenis yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan : keluar masuknya pesaing, adanya produk tiruan, perubahan harga pesaing, perubahan kualitas oleh pesaing serta perubahan pelayanan yang diberikan oleh pesaing.
5. **Bauran Produk (X₄)** Adalah seluruh model yang dihasilkan perusahaan. variabel ini diukur dari rata-rata banyaknya macam produk yang dapat dijual perusahaan setiap tahunnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.
6. **Tenaga Ahli (X₅)** Yang dimaksud adalah perancang mode. Variabel ini diukur berdasarkan banyaknya perancang mode yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.
7. **Kapasitas Produksi (X₆)** adalah kemampuan maksimum perusahaan dalam menghasilkan produk. Variabel ini diukur berdasarkan rata-rata jumlah pasang produk yang dihasilkan perusahaan dalam satu tahun. Skala pengukurannya adalah rasio.

8. **Tingkat Upah (X₇)** Adalah rata-rata besarnya upah per unit produk yang diterima oleh tenaga kerja langsung. Variabel ini dinyatakan dalam Rupiah per unit produk. Skala pengukurannya adalah rasio.

3.3. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Linier Berganda. Adapun model analisis yang dimaksud adalah,

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e_i$$

(Supranto, 1983:190)

Dimana : Y: kinerja Industri yang diukur dengan ROI, X₁: Pemerintah, X₂: Pemasok, X₃: Pesaing, X₄: Bauran produk, X₅: Tenaga ahli, X₆ : Kapasitas produksi, X₇: Tingkat upah, e_i: Variabel Pengganggu di Luar Model, b₀: Interception point dan b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, b₇ adalah koefisien regresi masing-masing variabel

3.4. Teknik Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan dari model Analisis Regresi Linear Berganda yang akan digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya tehnik analisis yang digunakan adalah : Uji Serempak (Uji F), Uji Parsial (Uji t) dan Uji Asumsi Klasik (OLS).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Hasil perhitungan estimasi fungsi regresi metode Stepwise dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -10,9711 + 1,1315X_2 + 0,0171X_4 + 1,3007E-04X_6 - 7,5653E-04X_7$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji F terbukti bahwa secara serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo, sehingga hipotesis pertama **diterima**. Berdasarkan hasil analisis parsial (uji t) terbukti bahwa variabel pemasok (X₂), bauran produk (X₄), kapasitas produksi (X₆) dan tingkat upah (X₇) berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koperasi di kabupaten sidoarjo sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan. Nilai r² terbesar adalah variabel pemasok yaitu sebesar 0,3324 yang berarti variabel pemasok memberikan kontribusi terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper sebesar 33,24%, sehingga hipotesis kedua “ variabel bauran produk mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo,” **ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian ekonometri terbukti bahwa tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan otokorelasi.

4.2 Pembahasan

Menurut hasil perhitungan statistik, diantara keempat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan, ternyata pemasok merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan dan positif terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper. Mengingat sentra industri kerajinan tas dan koper mempunyai segmen pasar tersendiri yang akan selalu memproduksi baik ada maupun tidak ada pesanan, maka peranan pemasok dalam mensuplai bahan baku sangat vital dan tidaklah

berlebihan bila variabel tersebut berperan dominan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper.

Faktor kedua yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper adalah variabel bauran produk., karena bauran produk merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan pengrajin tas dan koper mengingat tas dan koper merupakan produk fashion, semakin banyak bauran produk yang dihasilkan pengrajin maka akan semakin memberi kesempatan yang lebih besar kepada konsumen untuk membeli sehingga akan meningkatkan volume penjualan dan selanjutnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Variabel kapasitas produksi memiliki koefisien regresi yang positif atau searah artinya semakin besar kapasitas produksi yang dimiliki oleh para pengrajin akan meningkatkan kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo.

Variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper adalah variabel tingkat upah. Produk tas dan koper dalam pembuatannya banyak melibatkan tenaga kerja manusia. Salah satu bentuk motivasi agar para tenaga kerja loyal terhadap perusahaan adalah dengan pemberian upah yang layak, yang dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik. Koefisien regresi dari variabel tingkat upah bertanda negatif artinya semakin besar tingkat upah yang harus dibayar oleh para pengrajin akan menurunkan keuntungan perusahaan yang selanjutnya menurunkan kinerja industri.

Variabel pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja industri tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini disebabkan oleh antara lain kebijakan-kebijakan maupun bantuan-bantuan pemerintah terhadap para pengrajin secara riil tidak memberikan dampak langsung bagi perkembangan industri tas dan koper seperti halnya besarnya tingkat upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah tidak berlaku bagi industri kerajinan tas dan koper, karena upah yang diterima tenaga kerja kebanyakan berdasarkan sistem borongan. Pesaing merupakan faktor yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan baik pesaing dari lingkungan sentra industri maupun dari daerah lain. Tetapi karena sentra industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin ini sudah memiliki segmen pasar tersendiri, maka pengrajin tidak terlalu merasa tersaingi oleh produsen tempat lain, begitu juga untuk persaingan antar pengrajin sebab produk yang dihasilkan sebagian besar memiliki kesamaan model maupun bahan sehingga harga jual untuk produk yang sama hampir tidak berbeda satu sama lain.

Variabel tenaga ahli dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper karena sebagian besar para pengrajin belum menggunakan ahli desainer yang betul-betul menciptakan produk tas dan koper yang memiliki keaslian dan keunikan model. Berdasarkan hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga ahli yang dimaksud adalah orang yang mampu menggambar dan membuat ulang model tas dan koper yang sudah ada di pasar.

5. KESIMPULAN

- 1) Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel-variabel pemerintah, pemasok, pesaing, bauran produk, tenaga ahli, kapasitas produksi, dan tingkat upah terhadap kinerja industri kerajinan tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis pertama diterima.
- 2) Hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa pemasok mempunyai pengaruh dominan dengan kontribusi sebesar 33,24%, bauran produk memberi kontribusi 21,08%, kapasitas produksi memberi kontribusi 18,65%, dan tingkat upah memberi kontribusi sebesar 14,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernroider, Edward, 2002, Factors in SWOT Analysis Applied to Micro, Small-to-Medium, and Large Software Enterprises: An Austrian Study, *Journal of European Management Journal* Vol. 20, No. 5, pp. 562–573,
- Cooper, Donald R., and Emory, William. 1995. *Business Research Methods*. Fifth Edition, USA: Irwin R.D., Inc.
- Frijns, Jos and Van Vliet, Bas, 1999, Small-Scale Industry and Cleaner Production Strategies, *Journal of World Development*, Vol. 27, No. 6, pp. 967-983.
- Hitt, Michael A., Et Al., 1997, *Manajemen Strategis : Menyongsong Era Persaingan Dan Globalisasi*, Terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hill, Charles W.L., And Gareth R. Jones, 1998, *Strategic Management : An Integrated Approach*, Fouurt Edition, Houghton Mifflin Company, Usa.
- Jauch, Lawrence R., and William F Glueck, 1988, *Strategic Management And Business Policy*, 5 th Edition, McGraw-Hill, Inc., Singapore.
- Koontz, Harold, and Heinz Weichrich, 1990, *Essential of Management*, Mcgraw-Hill Publishing Company, New York.
- Manteghia, Nikzad and Zohrabib, Abazar, 2011, A proposed comprehensive framework for formulating strategy: a Hybrid of balanced scorecard, SWOT analysis, porter`s generic strategies and Fuzzy quality function deployment, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15, p. 2068–2073
- Wheelen, Thomas L., And J. David Hunger, 2007, *Strategic Management And Business Policy*, 11th Edition, Addison – Wesley Publishing Company, USA.